

**MODAL SOSIAL DALAM INDUSTRI RUMAH TANGGA KERUPUK SAGU DI
DESA PINTU GOBANG KARI KECAMATAN
KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh: Hafizul Khair

hafizulkhair140@gmail.com

Pembimbing : Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam

Pekanbaru-Riau

Abstrak

Usaha kerupuk sagu ini merupakan salah satu usaha masyarakat yang bergerak di sektor industri rumah tangga, usaha kerupuk sagu berkembang sangat baik, halini terlihat dari semakin banyak berdiri dan berkembangnya usaha industri kerupuk sagudi Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Home industri Kerupuk Sagu, dalam pelaku Home Industri atau Industri Rumah Tangga diperlukan modal sosial, dalam pencapaian modal sosial terdapat unsur-unsur modal sosial seperti; Trust (Kepercayaan), Norm (Norma) dan Interaksi Sosial dari unsur tersebut, intinya konsep Modal Sosial memberikan penekanan pada kebersamaan masyarakat untuk mencapai tujuan memperbaiki kualitas kehidupan dan senantiasa melakukan perubahan dan penyesuaian secara terus menerus sehingga hal ini nantinya menjadi suatu modal sosial yang kemudian dapat dijadikan suatu acuan dalam Home Industri Kerupuk Sagu. Dalam hal ini peran pelaku usaha kerupuk sagu sangat penting dalam aktivitas ekonomi para penadah atau penjual kerupuk sagu dipasar, dan peran unsur modal social yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi para pelaku usaha kerupuk sagu. Subyek yang diteliti kali ini ialah pengusaha home industry kerupuk sagu di desa Pintu Gobang Kari yang berjumlah 4 orang, dan penulis juga melibatkan 2 orang pembeli serta 2 orang penjual/penyalur kerupuk sagu di pasar dengan menggunakan metode triangulasi. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti lebih dulu mempersiapkan pedoman wawancaranya.

Kata kunci: Modal Sosial, Pengusaha, Kerupuk Sagu

***SOCIAL CAPITAL IN HOME BASED INDUSTRY SAGO CRACKER
VILLAGE PINTU GOBANG KARI DISTRICT KUANTAN TENGAH
DISTRICT KUANTAN OF SINGINGI***

By: Hafizul Khair

hafizulkhair140@gmail.com

Supervisor : Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Departement of Sociology

Faculty Of Social And Political Science

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam

Pekanbaru-Riau

Abstract

Sago cracker enterprises is one of the business community engaged in household industries, sago crackers business developed very well, as seen from the growing number of stands and development of industrial enterprises in the district sago crackers Middle Kuantan District Kuantan Singingi. Home Crackers industry Sago, the perpetrator Home Industry or Industry Household necessary social capital, in the achievement of social capital are elements of social capital; Trust (Trust), Reciprocal (Reciprocal) and Social Interaction of these elements, the core concept of Social Capital emphasis on community togetherness to achieve the goal of improving the quality of life and constantly making changes and adjustments continuously so that this will become a social capital then can be used as a reference in the Home Industry Crackers Sago. In this case the role of businesses sago crackers are very important in the economic activity of the fence or sago crackers sellers in the market, and the role of social capital elements are very important in the economic activity of businesses sago crackers. Subyek surveyed this time is sago crackers home industry entrepreneurs in the village of Kari Gobang Doors, amounting to 4 people, and writers also involves 2 buyers and 2 sellers / receiver sago crackers on the market using triangulation metode. Data retrieval research conducted by interview, observation and documentation. Interviews were conducted is a structured interview where researchers first prepare interview guidelines.

Keywords: Social Capital, Entrepreneur, Crackers Sago

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman dan kekayaan alamnya. Salah satunya yaitu sektor pertanian, peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi besar dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani¹. Secara geografis, Indonesia terletak diantara dua Benua yaitu Benua Australia dan Benua Asia, serta dua buah Samudra yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia juga merupakan Negara Kepulauan. Selain itu Indonesia sebagai Negara yang memiliki iklim dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim panas yang mengakibatkan Indonesia sebagai Negara yang memiliki iklim tropis yang mengakibatkan Indonesia memiliki hutan hujan tropis, di mana saat ini banyak lahan yang dijadikan sebagai lahan pertanian dan perkebunan.

Eksistensi usaha menengah tidak diragukan lagi, saat ini mengingat sektor usaha masyarakat banyak menyerap tenaga kerja yang terbukti mampu bertahan ditengah-tengah badai krisis ekonomi dan menjadi roda penggerak ekonomi. Tingkat perkembangan sektor industri di Indonesia masih relatif rendah. Namun disadari bahwa pengembangan industri kecil bukan saja penting bagi suatu jalur ke arah pemerataan hasil-hasil pembangunan, tetapi juga sebagai suatu unsur pokok dari seluruh struktur industri di Indonesia yang dengan investasi kecil dapat berproduksi secara efektif dapat pula menyerap tenaga kerja.

¹ Puji Permata Utami, Judul Skripsi : Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Jagung di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, Hal 1 (Bandar Lampung, 2016).

Sanusi menyebutkan bahwa membangun ekonomi merupakan proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang. Terdapat hal penting dalam makna definisi membangun ekonomi tersebut di atas, yaitu: (1) suatu proses yang berarti merupakan perubahan yang terjadi terus menerus, (2) suatu usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan per kapita, (3) kenaikan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang².

Wirausaha social adalah individu atau kelompok yang menciptakan perubahan bagi masyarakat dengan menangkap peluang yang hilang dan memperbaiki system melalui pendekatan-pendekatan baru dan menciptakan solusi untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik. Kewirausahaan sosial ditakdirkan untuk menjamah masyarakat yang tidak dijamah oleh kebijakan yang ada.

Artikel Industri Makanan Minuman Terus Tumbuh (2014), Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia menjelaskan bahwa bisnis makanan dan minuman selalu masuk lima jenis investasi di Indonesia. Hal itu memicu banyaknya daya tarik investor atas bisnis makanan dan minuman ditambah menjelang Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tahun 2015. Pengusaha makanan dan minuman harus menyesuaikan komponen biaya produksi karena kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) yang mencapai 30% dan kenaikan BI Rate hingga 7,5% sehingga tarif dasar listrik dan suku bunga pinjaman naik. Naiknya UMP dan BI Rate menyebabkan investor asing berpeluang masuk ke

²Sanusi Anwar, 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta Selatan

Indonesia dengan biaya produksi yang lebih rendah.

Indonesia adalah merupakan negara yang memiliki keanekaragaman jenis kuliner yang dapat dikembangkan menjadi sebuah home industry diberbagai daerah di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki potensi yang besar pada bisnis ritel makanan yang menjadi makanan khas dan keistimewaan dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Potensi ritel makanan yang besar tersebut dapat dijadikan sebuah peluang untuk mengembangkan produk rumah tangga (*home industry*) menjadi sebuah bisnis oleh-oleh makanan khas bagi para wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Menjalankan usahanya kerupuk sagu, berbagai kendala telah dihadapi oleh ibu Ilin Dan Bapak Sudirman salah satunya adalah kurangnya permodalan dan terbatasnya akses Pembiayaan Untuk mengatasi hal ini, Ibu Ilin dan Bapak Sudirman harus bisa memanfaatkan modal yang ada untuk melakukan kegiatan usaha yang menguntungkan dan yang tepat untuk kemajuan usahanya sehingga modal dapat dipergunakan seefisien mungkin. Setiap usaha yang bergerak di bidang produk atau pun jasa, mempunyai tujuan untuk tetap hidup dan berkembang, tujuan tersebut dapat dicapai melalui upaya untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan tingkat keuntungan atau laba operasional suatu usaha.

Jika usaha tersebut dapat mempertahankan dan meningkatkan penjualan produk atau jasa yang mereka produksi. Banyaknya industri kerupuk yang berkembang dan menawarkan produk yang bervariasi menjadi ancaman tersendiri bagi usaha Kerupuk Sagu milik

Ibu Ilin dikarenakan akan terjadinya persaingan yang ketat antar usaha.

Sehubungan dengan hal tersebut pelaksanaan pemasaran modern dewasa ini mempunyai peranan yang sangat besar sebagai penunjang langsung terhadap peningkatan keuntungan suatu usaha. Pemasaran merupakan suatu usaha untuk menyampaikan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Proses ini merupakan suatu alur yang melibatkan lembaga-lembaga tata niaga seperti agen, pedagang, pengumpul, pedagang besar, pedagang pengecer, serta industri pengolahan dan sebagainya. Dalam melakukan pemasaran, pelaku usaha kerupuk sagu harus memilih pasar sasaran guna mendapatkan, menjaga, dan menumbuhkan minat pelanggan dengan menciptakan, menyerahkan dan mengkomunikasikan nilai pelanggan produk kerupuk sagu sehingga tercapai target pemasaran.

Modal sosial merupakan hasil dari kerja sama, mengembangkan kepercayaan, dan membangun rangkaian sosial. Membangun modal sosial untuk menyusun lingkungan sosial yang kaya akan partisipasi dan peluang. Seperti suatu lingkungan yang memungkinkan pelaku untuk kerap bertemu, di mana berbagi nilai dan norma sosial dapat terus dipelihara. Hal ini lalu mendorong kemungkinan atas keberlanjutan interaksi berulang ke depan, kemudian mengurangi ketidakpastian dan memperkecil risiko³.

Modal sosial berbeda dari modal lainnya. Apabila modal manusia (*human capital*) dapat dilihat dan diukur dari pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh seseorang maka modal

³ Yustika, Ahmad Erani. 2008. *Ekonomi Kelembagaan : Definisi, Teori, dan Strategi*. Malang : Bayu Media Publishing.

sosial hanya dapat dirasakan dari kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum dalam sebuah masyarakat atau bagian-bagian di dalamnya. Penanaman dan pengembangan modal sosial memerlukan pembiasaan terhadap norma-norma moral sebuah komunitas dan dalam konteksnya sekaligus mengadopsi kebijakan-kebijakan seperti kejujuran, kesetiaan dan kemandirian. Dalam pencapaian modal sosial terdapat indikator modal sosial seperti; *Trust* (Kepercayaan), *Norm* (Norma) dan *Network* (Jaringan) dari unsur tersebut.

Tabel 1.1 Jumlah Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencapaian
Desa Pintu Gobang Kari
Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Mata Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	400 orang
2	PNS	65 orang
3	Pedagang	72 orang
4	Tukang	26 orang
5	Guru	45 orang
6	Bidan/ Perawat	12 orang
7	TNI/Polri	3 orang
8	Buruh	20 orang
9	Swasta	74 orang
10	Pensiunan	30 orang
11	Peternak	8 orang
12	Sopir/Angkutan	15 orang
13	Jasa Persewaan	10 orang
Jumlah Penduduk		2069 Orang

Sumber : Kantor Desa Pintu Gobang Kari

Bentuk usaha kecil yang berkembang di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah “Usaha Kerupuk Sagu”. Usaha kerupuk sagu ini tidak hanya terdapat di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah, tetapi juga hampir semua Kecamatan terdapat usaha kerupuk sagu, baik itu sebagai usaha pokok maupun usaha kecil-kecilan untuk menambah perekonomian masyarakat. Usaha ini merupakan salah satu usaha masyarakat yang bergerak di sektor industri rumah tangga, usaha kerupuk sagu berkembang sangat baik, hal ini terlihat dari semakin banyak berdiri usaha industri kerupuk sagu di

Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Meskipun sebagian besar masyarakat di Kecamatan Kuantan Tengah sebagai usaha perkebunan kelapa sawit, karet, PNS, buruh tani dan industri pengolahan rumah tangga kerupuk sagu, tetapi terdapat pada masyarakat yang penghasilannya dari mengelola usaha kecil, di antaranya usaha kerupuk sagu. Walaupun usaha ini termasuk usaha kecil yang masih tergolong tradisional, namun untuk meningkatkan perekonomian keluarga khususnya, dan perekonomian masyarakat pada umumnya. Eksistensi usaha ini mempunyai andil yang sangat besar dan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat, karena mampu menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Atas dasar pemikiran, pertimbangan, referensi dan penjelasan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang bergerak di bidang industri pengolahan hasil pertanian dengan judul yaitu “**Modal Sosial dalam Industri Rumah Tangga Kerupuk Sagu di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.**”

B. Rumusan Masalah

Uraian fenomena yang disampaikan penulis latar belakang akan merumuskan fokus permasalahan yang akan diteliti sebagaimana berikut:

1. Bagaimana modal sosial berperan dalam aktivitas ekonomi kerupuk sagu?
2. Bagaimana modal sosial berperan dalam keberlanjutan usaha industri kerupuk sagu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi indikator modal sosial berperan dalam aktivitas ekonomi kerupuk sagu.
2. Untuk mengetahui indikator modal sosial berperan dalam keberlanjutan usaha industri kerupuk sagu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga memiliki manfaat yang dapat dijabarkan yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pengusaha kerupuk sagu dalam memasarkan produknya secara efisien sehingga mereka mendapatkan keuntungan yang diinginkan.
2. Sebagai bahan informasi bagi para pengambil keputusan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pemasaran kerupuk.

E. Tinjauan Pustaka

➤ Modal Sosial Usaha Kerupuk Sagu

Teori modal dicetuskan pertama kali oleh Pierre Bourdieu. Disebutkan bahwa teori ini mempunyai ikatan erat dengan persoalan kekuasaan. Oleh karenanya pemikiran Bourdieu terkonstruksi atas persoalan dominasi. Dalam masyarakat politik tentu persoalan dominasi adalah persoalan utama sebagai salah satu bentuk aktualisasi kekuasaan. Pada hakikatnya dominasi dimaksudkan tergantung atas situasi, sumber daya (kapital) dan strategi pelaku⁴.

Konsepsi atas teori modal Bourdieu tidak bisa dilepaskan dari konsep dominasi lainnya. Sehingga pemikiran Bourdieu ini ada keterkaitan dengan konsep kekuasaan yang lain,

⁴ Abd. Halim, 2014. *Politik Lokal; Pola, Aktor & Alur Dramatikalnya*, Yogyakarta:LP2B

yakni habitus & ranah (Arena). Habitus dalam teori sosiologi dimaksudkan sebagai struktur mental kognitif yang menghubungkan manusia dengan dunia sosial. Manusia dianggap dibekali dengan serangkaian skema terinternalisasi yang digunakan untuk melahirkan persepsi, pemahaman, apresiasi, dan evaluasi atau kemampuan menilai terhadap dunia sosial⁵.

Modal sosial adalah segala jenis hubungan sebagai sumber daya untuk penentuan kedudukan sosial. Menurut Bourdieu modal sosial ini sejatinya merupakan hubungan sosial bernilai antar orang. Hal tersebut bisa dicontohkan sebagian masyarakat yang berinteraksi antar kelas dalam lapisan sosial masyarakat⁶.

Kebajikan sosial akan sangat kuat dan berpengaruh jika di dalamnya melekat perasaan keterikatan untuk saling berhubungan yang bersifat timbal balik dalam suatu bentuk hubungan sosial⁷. Penekanan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan di dalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi⁸.

Modal sosial berbeda dari modal lainnya. Apabila modal manusia (*human*

⁵ George Ritzer & Douglas J. Goodman, 2009. *Teori Sosiologi; Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Yogyakarta: Kreasi Wacana

⁶ George Ritzer & Douglas J. Goodman, 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.

⁷ Jousairi, Hasbullah. 2006. *Social Capital (menuju keunggulan budaya manusia Indonesia)*. MR-United Press: Jakarta.

⁸ Francis, Fukuyama. 1995. *The end of History and the last man*. NY: Free Press.

capital) dapat dilihat dan diukur dari pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh seseorang maka modal sosial hanya dapat dirasakan dari kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum dalam sebuah masyarakat atau bagian-bagian di dalamnya. Dalam pencapaian modal sosial terdapat unsur-unsur modal sosial seperti; Trust (Kepercayaan), Reciprocal (Timbal Balik) dan Interaksi Sosial dari unsur tersebut.

1. Trust (kepercayaan), dapat mendorong orang untuk bekerja sama dengan orang lain untuk memunculkan aktivitas atau pun tindakan bersama dengan orang lain untuk memunculkan aktivitas ataupun tindakan yang lebih produktif. Trust merupakan produk dari norma-norma sosial kooperatif yang sangat penting kemudian memunculkan modal sosial. Trust memunculkan keteraturan, kejujuran, perilaku kooperatif.

2. Unsur penting kedua dari modal sosial adalah reciprocal (timbal balik), dapat dijumpai dalam bentuk memberi, saling menerima dan saling membantu yang dapat muncul dari interaksi sosial. Media sosial selalu diwarnai oleh kecenderungan saling bertukar kebaikan diantar individu-individu yang menjadi bagian atau anggota jaringan. Hubungan timbal balik ini dapat diasumsikan sebagai saling melengkapi dan saling mendukung satu sama lain.

Unsur penting ketiga dari modal sosial adalah interaksi sosial, interaksi yang semakin meluas akan menjadi semacam jaringan sosial yang lebih memungkinkan semakin meluasnya lingkup kepercayaan dan lingkup hubungan timbal balik. Jaringan yang dimiliki dipandang sebagian dari hubungan dan norma yang lebih luas

yang memungkinkan orang mencapai tujuan-tujuan mereka dan juga mengikat masyarakat bersama sebagai sarana untuk menjelaskan bagaimana orang berusaha bekerja sama.⁹

1. Jenis-jenis Modal Sosial

Menurut Woolcock, terdapat tiga jenis modal sosial yaitu sebagai berikut¹⁰:

- Social bounding (perekat sosial).

Social bounding adalah, tipe modal sosial dengan karakteristik adanya ikatan yang kuat (adanya perekat sosial) dalam suatu sistem kemasyarakatan. Social bounding umumnya dalam bentuk nilai, kultur, persepsi, dan tradisi atau adat-istiadat.

- Social bridging (jembatan sosial).

Social bridging merupakan suatu ikatan sosial yang timbul sebagai reaksi atas berbagai macam karakteristik kelompoknya. Social bridging bisa muncul karena adanya berbagai macam kelemahan yang ada di sekitarnya, sehingga mereka memutuskan untuk membangun kekuatan dari kelemahan.

- Social linking (hubungan/jaringan sosial).

Merupakan hubungan sosial yang dikarakteristikan dengan adanya hubungan di antara beberapa level dari kekuatan sosial maupun status sosial yang ada dalam masyarakat. Misalnya: Hubungan antara elite politik dengan masyarakat umum.

2. Parameter dan Indikator Modal Sosial

⁹Field. J, 2010. Modal Sosial, Bantul : Kreasi Wancana

¹⁰M, Woolcock. 2001. *The Place of Social Capital in Understanding Social and Economic Outcomes*. ISUMA Canadian Journal of Policy Research Vol 2.

Modal sosial mirip bentuk-bentuk modal lainnya, dalam arti ia juga bersifat produktif. Modal sosial dapat dijelaskan sebagai produk relasi manusia satu sama lain, khususnya relasi yang intim dan konsisten. Modal sosial menunjuk pada jaringan, norma dan kepercayaan yang berpotensi pada produktivitas masyarakat. Namun demikian, modal sosial berbeda dengan modal finansial, karena modal sosial bersifat kumulatif dan bertambah dengan sendirinya (self-reinforcing).¹¹ Karenanya, modal sosial tidak akan habis jika dipergunakan, melainkan semakin meningkat. Rusaknya modal sosial lebih sering disebabkan bukan karena dipakai, melainkan karena ia tidak dipergunakan. Berbeda dengan modal manusia, modal sosial juga menunjuk pada kemampuan orang untuk berasosiasi dengan orang lain.¹² Bersandar pada norma-norma dan nilai-nilai bersama, asosiasi antar manusia tersebut menghasilkan kepercayaan yang pada gilirannya memiliki nilai ekonomi yang besar dan terukur.¹³

➤ **Teori Peran**

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu

¹¹ Putnam, RD (1993), “The Prosperous Community: Social Capital and Public Life, dalam *The American Prospect*, Vol.13

¹² Coleman, J., 1990. *Foundations of Social Theory*. Cambridge Mass: Harvard University Press.

¹³ Fukuyama, F, 1995. *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*. New York: Free Press.

ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹⁴

➤ **Pengelolaan Home Industri Kerupuk Sagu**

Home Industri atau Industri Rumah Tangga merupakan salah satu bisnis wirausaha yang membantu pertumbuhan sektor industri di Indonesia. Dalam Upaya pembangunan perindustrian di Kabupaten Kuantan Singingi terus ditingkatkan, terutama yang dapat menunjang sektor ekonomi. Untuk usaha industri kecil, yang paling banyak ditekuni masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi antara lain dodol tapai, pembuatan kue kering, gelamai, kerupuk dan lain-lain.

➤ **Penjelasan Konsep**

Penjelasan konsep adalah merubah konsep yang masih abstrak tersebut dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, diuji, dan dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain.¹⁵ Dalam rangka memperjelas maksud dan pengertian konsep-konsep yang dikaji dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan yang jelas terhadap konsep tersebut. Beberapa istilah yang dapat penulis gunakan dalam judul ini perlu dijelaskan agar tidak menimbulkan salah pengertian terhadap yang sesungguhnya.

Konsep tersebut adalah sebagai berikut:

- Modal sosial berbeda dari modal lainnya. Apabila modal manusia (*human capital*) dapat dilihat dan

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers

¹⁵ Soekanto, Soerjono. 1984. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta. UI Press, h. 242

diukur dari pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh seseorang maka modal sosial hanya dapat dirasakan dari kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum dalam sebuah masyarakat atau bagian-bagian di dalamnya. Penanaman dan pengembangan modal sosial memerlukan pembiasaan terhadap norma-norma moral sebuah komunitas dan dalam konteksnya sekaligus mengadopsi kebiasaan-kebiasaan seperti kejujuran, kesetiaan dan kemandirian. Dalam pencapaian modal sosial terdapat indikator modal sosial seperti; *Trust* (kepercayaan), *norm* (norma) dan *network* (jaringan) dari indikator modal sosial tersebut.

- Berdasarkan pengertian peran dan peranan diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga peran atau peranan tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan. Dalam hal ini peran pelaku usaha kerupuk sagu sangat penting dalam aktivitas ekonomi para penadah atau penjual kerupuk sagu dipasar, dan peran unsur modal social yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi para pelaku usaha kerupuk sagu.
- Usaha kerupuk sagu ini merupakan salah satu usaha masyarakat yang bergerak di sektor industri rumah tangga, usaha kerupuk sagu berkembang sangat baik, hal ini terlihat dari semakin banyak berdiri dan berkembangnya usaha industri kerupuk sagu di Kecamatan Kuantan

Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Walaupun usaha ini termasuk usaha kecil yang masih tergolong tradisional, akan tetapi usaha ini telah meningkatkan perekonomian keluarga khususnya, dan perekonomian masyarakat di kecamatan Kuantan Tengah pada umumnya. Eksistensi usaha ini mempunyai andil yang sangat besar dan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat di sekitar, karena mampu menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif . Jenis penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah¹⁶.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau uraian terperinci tentang fenomena yang akan diteliti. Jenis penelitian deskriptif bertitik berat pada observasi dan suasana alamiah. Penulis disini bertindak ssebagai pengamat. Suasana alamiah artinya penulis langsung terjun kelapangan dan terlibat langsung dengan informan.

Desain penelitian yang menjadi arah bagi peneliti adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan dan melukiskan

¹⁶ Moleong, L. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 6

keadaan suatu subjek atau objek peneliti (lembaga, masyarakat, daerah, dan lain-lain).

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah manusia sebagai instrumen pendukung dari penelitian yang akan dilakukan. Berkaitan dengan fokus penelusuran data dan bukti-bukti secara faktual, dapat berupa data wawancara, reaksi, dan tanggapan atau keterangan. Informan yang khusus dipilih peneliti dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti yakni semua pembuat kerupuk sago yang ada di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 4 informan dan masing-masing informan memiliki usaha kerupuk sago di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Dan menggunakan teknik triangulasi dimana penulis juga mewawancarai 2 pembeli dan 2 penadah/penjual dipasar.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data adalah mengenai darimana data diperoleh, apakah data diperoleh langsung (data primer) atau data yang diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder).

- **Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek yang akan diteliti dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara kepada informan yang terkait dengan bahasan penelitian yang dilengkapi dengan catatan tertulis atau menggunakan alat

bantu rekam, seperti: tape recorder, handphone dan sebagainya.

Data primer yang penulis dapatkan untuk meneliti Modal Sosial dalam Industri Rumahan Kerupuk Sagu di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

- **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung peneliti yang dapat dari bacaan-bacaan berupa studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, arsip, data, dokumen maupun melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan melalui media massa seperti surat kabar, buletin dan lain-lain¹⁷.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akan dibutuhkan maka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- **Observasi**

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan oleh objek tersebut. Metode observasi memerlukan syarat-syarat tertentu agar bermanfaat bagi kegiatan penelitian. Syarat tersebut yaitu, observasi digunakan dalam riset dan direncanakan dengan sistematis, harus berkaitan dengan tujuan riset yang telah ditetapkan, dapat di cek dan di kontrol mengenai validitas dan rehabilitasinya, dan observasi yang dilakukan harus dicatat secara sistematis¹⁸.

Peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri dalam memperoleh data dengan cara terjun

¹⁷ Rosadi, Ruslan. 2004. *Metode Penelitian Public Relation*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

¹⁸ Kriyantono, Racmat. 2010. *Teknik Praktis Riset*. Jakarta: Prenna Media Group.

langsung mengamati responden secara langsung terhadap pembuat kerupuk sagu yang ada di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

- Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan informan. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan¹⁹.

- Dokumentasi

Metode dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda. Metode ini dilakukan dengan cara mengambil atau mengutip suatu dokumen, catatan atau hasil penelitian yang sudah ada guna mendukung kelengkapan informasi. Metode ini melengkapi data dari wawancara dan observasi yang berupa catatan tertulis dan dapat dipertanggung jawabkan serta menjadi alat bukti yang resmi²⁰.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif yang disampaikan oleh Huberman dan Miles dimana terdapat tiga hal utama dalam analisis data interaktif yakni reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh²¹.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan penyajian analisis kualitatif, yaitu menganalisa data dengan mengklasifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian diuraikan antara satu data dengan data yang lain sedemikian rupa sehingga akan diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah yang diteliti.

Analisis data kualitatif merupakan bentuk analisis yang tidak menggunakan matematik, statistik, dan ekonomi maupun bentuk-bentuk lainnya. Analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif terbatas pada teknik pengolahan datanya yang kemudian penulis melakukan uraian dan penafsiran.

Analisis data dimulai dari mengumpulkan seluruh data hasil penelitian yang diperoleh saat melakukan pengamatan dan wawancara beserta sumber-sumber lainnya. Setelah data terkumpul maka di baca dan dipelajari untuk mengetahui data tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan ataupun masih terdapat kekurangan ketika melakukan wawancara agar dapat dilakukan wawancara selanjutnya. Kemudian menyusun data-data dalam satuan-satuan untuk dikategorisasikan, berbagai kategori dilihat kaitannya satu dengan yang lain dan harus saling

¹⁹ Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

²⁰ Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

²¹ Fuad, Anas dan Nugroho, Spto. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

berhubungan. Dengan cara ini diharapkan peneliti akan menemukan jawaban yang akan menjelaskan permasalahan yang diteliti, sehingga menghasilkan sebuah laporan yang tersusun secara sistematis.

G. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Pintu Gobang Kari

Desa Pintu Gobang Kari merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi, berikut merupakan sejarah awal mulanya desa ini menjadi desa Pintu Gobang Kari sebelum kemerdekaan Indonesia.

- **Rantau Kuantan Singingi dijajah Belanda Selama ± 40 Tahun**

Perjuangan heroik rakyat Indonesia tercermin dalam perlawanan rakyatnya menentang dan mengandeng sebuah bala tentara belanda untuk menjajag negeri nusantara, diperbagi daerah terjadi perlawanan rakyat menentang penjajahan Belanda. Tidak terkecuali rakyat Rantau di Rantau Kuantan.

- **Tugu Peringatan Perjuangan Rakyat Kuantan Menentang Penjajahan Belanda**

Sehubung dengan itu guna mengenang dan menghargai jasa perjuangan rakyat Kuantan sehingga dapat dijadikan suri tauladan bagi penerus perjuangan pembangunan negeri minimal dibangun sebuah tugu peringatan dengan mencantumkan nama-nama para pemimpin perjuangannya.

- **Benteng Manggis dan Benteng Pintu Gobang**

Sekian banyaknya benteng pertahanan rakyat Kuantan maka dua

diantaranya adalah yang sudah terkenal dengan nama benteng Manggis dan benteng Pintu Gobang. Sehingga perlawanan rakyat Kuantan Menentang penjajah Belanda itu lebih dikenal dengan nama perang Manggis dan perang Pintu Gobang. Benteng Manggis diletak dibagian selatan sungai Kuantan tepatnya dalam kawasan desa bandar Alai, sedangkan benteng Pintu Gobang terletak dibagian utara sungai kuantan tepatnya berada dalam kawasan Desa Pintu Gobang Kari sekarang ini.

2. Home Industri Kerupuk Sagu

Home Industri atau Industri Rumah Tangga merupakan salah satu bisnis UMKM yang membantu pertumbuhan sektor industri di Indonesia. Dalam Upaya pembangunan perindustrian di Kabupaten Kuantan Singingi terus ditingkatkan, terutama yang dapat menunjang sektor pertanian. Untuk usaha industri kecil, yang paling banyak ditekuni masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi antara lain dodol tapai, pembuatan kue kering, gelamai, kerupuk dan lain-lain.

H. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian dan analisa hasil wawancara penulis dengan informan mengenai “Modal Sosial dalam Industri Rumahan Kerupuk Sagu di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai pelengkap penulis akan ke kemukakan saran sebagai bahn masukan bagi pihak yang membutuhkan dan berkepentingan sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Kesimpulan

- Keempat pelaku usaha kerupuk sagu yaitu bapak Sudirman, pria berusia 45 tahun, memulai bisnisnya dari tahun 2010 lalu bersama istri dan keluarganya sehingga ia telah mencapai omset ± 4 Juta perbulannya dari penjualan kerupuk sagu tersebut. Kemudian ibu Banaryati atau yang biasa di panggil nenek Sinar, wanita yang berusia 62 tahun ini menjalankan usaha rumah tangga kerupuk sagu sejak tahun 1980 bersama keluarganya, saat ini omset yang didapatkan nenek Sinar berkisar ± 2 Juta perbulannya. Yang ketiga yaitu nenek Mushaini, wanita 65 tahun ini mendirikan usahanya sejak tahun 2000 lalu bersama keluarganya saat ini beliau menghasilkan omset ± 9 Juta perbulannya. Dan responden terakhir ada bapak Yani, bapak yani berusia 39 tahun bersama sang istri mendirikan usaha kerupuk sagu sejak tahun 2005 dan berbeda dari pengusaha kerupuk sagu lainnya, permintaan dan minat pasar bapak Yani lebih besar sehingga beliau dapat menghasilkan omset ± 9 Juta perbulannya. Keempat informan diatas semua merupakan pelaku usaha kerupuk sagu yang meneruskan usaha milik keluarga atau orang tuanya terdahulu, semua informan mempelajari cara pengolahan kerupuk sagu dari orang tuanya masing-masing.
- Unsur modal sosial menjadi peran penting dalam aktivitas ekonomi pelaku usaha industri rumah tangga kerupuk sagu, hal ini dikarenakan unsur yang berupa Trust (Kepercayaan) yang harus dibangun sehingga dapat mehemat biaya dengan modal kepercayaan bagi pelaku usaha

kerupuk sagu, norm (Norma) kerja sama yang terjalin antar pelaku usaha kerupuk sagu sehingga menghasilkan simbiosis mutualisme dan Interaksi Sosial atau jaringan yang lebih luas sehingga menjadikan rantai mata pencaharian bagi pelaku usaha kerupuk sagu seperti penjual bahan baku, pengusaha kerupuk sagu, penjual dipasar/ kedai-kedai dan pembeli dan ketiga unsur ini telah membantu keberlangsungan aktivitas ekonomi dari para pelaku usaha kerupuk sagu.

- Kerupuk sagu telah menjadi sala satu makanan khas dan oleh-oleh dari desa Pintu Gobang Kari, menjamurnya para pelaku usaha kerupuk sagu dan bertahannya usaha tersebut dari generasi ke generasi mengkaitkan unsur modal sosial sebagai keberlanjutan industri rumah tangga kerupuk sagu, penulis menyimpulkan unsur-unsur modal sosial yang berkaitan dengan keberlanjutan pengusaha industri rumah tangga kerupuk sagu dapat dilihat dari; kepercayaan masyarakat terhadap makanan khas kerupuk sagu, hubungan timbal balik antar pelaku usaha kerupuk sagu, dan memperluas interaksi sosial pelaku usaha kerupuk sagu. Ketiga hal ini akan mempengaruhi keberlanjutan usaha industri rumah tangga kerupuk sagu.

b. Saran

- Supaya Kedepannya para pelaku usaha kerupuk sagu tetap meneruskan usahanya kepada keluarga dan anak cucunya, sangat diapresiasi sekali bagi para pelaku usaha kerupuk sagu yang melanjutkan usaha tersebut dari keluarga turun-temurun dan sehingga kedepannya usaha kerupuk sagu ini

tetap eksis dan berkembang kedepannya.

- Penanaman dan pengembangan modal sosial memerlukan pembiasaan terhadap norma-norma moral kepada semua pelaku usaha kupuk sagu dan dalam konteksnya sekaligus mengadopsi kebajikan-kebajikan seperti kejujuran, kesetiaan dan kemandirian. Dalam pencapaian modal sosial terdapat unsur-unsur modal sosial seperti membangun 3 unsur modal sosial Trust (Kepercayaan), norm (norma) dan Interaksi Sosial dari unsur tersebut sehingga membantu aktivitas ekonomi para pelaku kerupuk sagu.

- Jaringan usaha kerupuk sagu semakin luas dan melibatkan banyak orang pada bisnis wirausaha kerupuk sagu ini akan menjadi modal keberlanjutan usaha ini, semoga para pelaku usaha kerupuk sagu memperluas jaringan tersebut dan mengembangkan usahanya sehingga tetap berlanjut, pendaftaran bisnis wirausaha dan pemberian brand pada usaha seharusnya dapat membantu mengembangkan usaha para pelaku usaha kerupuk sagu, dan perlunya edukasi pemerintah terhadap penting serta untungnya mendaftarkan diri menjadi UMKM secara sah.

I. Daftar Pustaka

Abd. Halim, 2014. *Politik Lokal; Pola, Aktor & Alur Dramatikalnya*, Yogyakarta: LP2B

Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Berry, David. 2003. *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

David Hunger dan Thomas L. Wheelen, 2003. *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Andi

Dewi, Wulansari, 2009. *Sosiologi dan Konsep Teori*. Jakarta: PT Refika Aditama

Duverger, Maurice, 2005. *Sosiologi Politik*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.

Field, J, 2010. *Modal Sosial, Bantul* : Kreasi Wacana

Francis, Fukuyama. 1995. *The end of History and the last man*. NY: Free Press.

Fuad, Anas dan Nugroho, Sapto. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

George Ritzer & Douglas J. Goodman, 2009. *Teori Sosiologi; Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Yogyakarta: Kreasi Wacana,

George Ritzer & Douglas J. Goodman, 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.